



pengembangan profesi

KAPITA SELEKTA MATERIAL KOMPOSIT (Universitas Sriwijaya)



Scan to open on Studocu

MAKALAH
PENGEMBANGAN PROFESI GURU



DISUSUN OLEH:

KELOMPOK 2

- 1. SINTA AYU NINGRUM(06101182126002)**
- 2. SHERLY OKTAVIANI (06101282126022)**
- 3. OKTA DINIARTI (06101282126026)**

MATA KULIAH: KAPITA SELEKTA

DOSEN PENGAMPU : Drs. A. RACHMAN IBRAHIM, S.Pd., Ph.D

MAEFA EKA HARYANI, S.Pd., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN AJARAN 2022/2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas makalah ini. Tugas ini membahas **PENGEMBANGAN PROFESI GURU**.

Melalui tugas ini, penulis mendapatkan banyak pengetahuan baru.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. A. Rachman Ibrahim, S.Pd., Ph.D dan Ibu Maefa Eka Haryani, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Mata Kuliah Kapita Selekt.
2. Teman-teman kelompok 2 yang selalu memberikan masukan dan menjawab pertanyaan penulis seputar tugas ini

Penulis menyadari bahwa makalh ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, selalu penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini. Semoga Allah SWT. senantiasa meridhai usaha kita. Amin.

Palembang, 20 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 Definisi Pengembangan Profesi Guru.....	3
2.2 Strategi pengembangan Profesi Guru.....	4
2.3 Prinsip pengembangan Profesi Guru.....	5
2.4 Kegiatan Pengembangan Profesi Guru.....	7
2.5 Jenis-jenis Kegiatan Pengembangan Profesi Guru.....	7
2.6 Kegiatan Manajer Pendidikan Terhadap Pengembangan Profesi Guru.....	12
2.7 Model Pengembangan Profesi Guru.....	13
2.8 Ciri-ciri Guru Profesional.....	14
BAB III PENUTUP.....	15
3.1 Kesimpulan.....	15
3.2 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para guru di Indonesia menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara dan juga untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai ipteks dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas.

Bahwasanya standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. selanjutnya pada pasal 1 ayat 2 disebutkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Jadi guru profesional adalah guru yang mempunyai keahlian, ketrampilan, dan kompeten terhadap mata pelajaran yang diampunya.

Maka dari itu, perlunya seorang pendidik yang profesional untuk membentuk karakter siswa yang baik mengikuti zaman era globalisasi di masa sekarang dan yang akan datang.

Oleh karena itu, dalam makalah ini akan kami bahas hal mengembangkan profesionalisme guru agar proses pendidikan yang dilakukan berjalan secara efektif dan menghasilkan anak didik yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

- Apa definisi dari pengembangan profesi guru?
- Bagaimana strategi pengembangan profesi guru?
- Bagaimana prinsip pengembangan profesi guru?
- Bagaimana kegiatan pengembangan profesi guru?
- Apa jenis-jenis kegiatan pengembangan profesi guru?
- Apa kegiatan manajer pendidikan terhadap pengembangan profesi guru?
- Bagaimana model pengembangan profesi guru?
- Apa ciri-ciri guru professional?

1.3 Tujuan

- Untuk mengetahui definisi dari pengembangan profesi guru
- Untuk mengetahui strategi pengembangan profesi guru
- Untuk mengetahui prinsip pengembangan profesi guru
- Untuk mengetahui kegiatan pengembangan profesi guru
- Untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan pengembangan profesi guru
- Untuk mengetahui kegiatan manajer pendidikan terhadap pengembangan profesi guru
- Untuk mengetahui model pengembangan profesi guru
- Untuk mengetahui ciri-ciri guru professional

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Pengembangan Profesi Guru

Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* atau bahasa Latin, *profecus*, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang di tekankan pada pekerjaan mental, yaitu ada persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Jadi suatu profesi harus memiliki tiga pilar pokok, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik.

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya, jabatan profesional tidak bisa dilakukan atau dipegang oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak di persiapkan secara khusus untuk melakukan suatu pekerjaan tersebut. Melainkan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang disiapkan secara khusus untuk bidang yang diembannya. Misalnya seorang guru profesional yang memiliki kompetensi keguruan melalui pendidikan guru seperti (S1-PGRI, S1 Kependidikan, AKTA Pendidikan) yang diperoleh dari pendidikan khusus untuk bidang tersebut.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalis Guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar dan kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa, untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

2.2 Strategi pengembangan Profesi Guru

Pengembangan profesionalisme guru selalu mendapatkan perhatian secara global, karena guru berperan penting dalam mencerdaskan bangsa dan sebagai sentral pendidikan karakter. Tugas mulia yang diemban seorang guru tersebut menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda sebagai penerus yang mampu bersaing namun juga unggul dari segi karakter. Mengembangkan profesi guru bukan sesuatu yang mudah, maka diperlukan strategi yang tepat dalam upaya menciptakan iklim kondusif bagi pengembangan profesi guru. Situasi kondusif ini jelas amat diperlukan oleh tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan diri sendiri ke arah profesionalisme guru. Dalam jurnal ekonomi dan pendidikan yang ditulis Mustofa dijelaskan beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi pengembangan profesi guru, yaitu:

a. Strategi perubahan paradigma

Strategi ini dimulai dengan mengubah paradigma birokrasi agar menjadimampu mengembangkan diri sendiri sebagai institusi yang berorientasipelayanan, bukan dilayani. Strategi perubahan paradigma dapat dilakukan melalui pembinaan guna menumbuhkan penyadaran akan peran dan fungsi birokrasi dalam kontek pelayanan masyarakat.

b. Strategi debirokratisasi

Strategi ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkatan birokrasi yang dapatmenghambat pada pengembangan diri guru. Strategi tersebut memerlukan metode operasional agar dapat dilaksanakan. Sementara strategi debirokratisasi dapat dilakukan dengan cara mengurangi dan menyederhanakan berbagai prosedur yang dapat menjadi hambatan bagi pengembangan diri guru serta menyulitkan pelayanan bagi masyarakat.

Untuk melakukan profesionalisasi ada tiga pengembangan yang ditawarkan oleh R.D. Lansbury (Pahrudin, 2015) yang dapat dijadikan sebagai kerangka dalam merumuskan strategi pengembangan yakni :

- Pendekatan karakteristik, berupaya memunculkan karakter yang melekat dalam suatu profesi, sehingga profesi itu benar-benar dijalankan sesuai dengan tuntunan profesional.
- Pendekatan institusional, pendektan yang lebih memandang profesionalitas sebagai suatu proses konstitusional atau perkembangan asosional.

- Pendekatan legalistik, merupakan upaya profesionalisasi yang menekankan pada adanya pengakuan suatu profesi oleh negara.

Dari pendekatan diatas, dapat dirumuskan strategi dalam pengembangan profesionalitas kedalam tiga level yaitu: pertama, upayaupaya profesionalisasi yang dilakukan oleh guru secara pribadi agar mereka dapat meningkatkan kualitas keprofesionalan, dengan atau tanpa bantuan pihak lain. Dengan kata lain dapat dikatakan sebagai pelatihan mandiri. Kedua, pengembangan yang dilakukan oleh manajemen lembaga melalui berbagai kebijakan manajerial yang dilakukan. Kedua level ini dapat diaktegorikan dalam strategi mikro pengembangan profesional guru. Sedangkan level ketiga adalah upaya pengembangan pada level makro yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat secara luas dalam kerangka manajemen pendidikan nasional.

Di lihat dari konteks manajemen makro dalam sistem pendidikan nasional, Tilaar (Pahrudin, 2015) menawarkan langkah-langkah yang disebut dengan strategi pengembangan profesionalitas guru yaitu:

1. Mengupayakan terjadinya peningkatan status profesi guru agar dapat sejajar dengan profesi lain.
2. Pengembangan profesionalitas guru harus lebih berorientasi pada peningkatan kualitas, bukan kuantitas. Dalam hal ini maka diperlukan SDM maupun finansial.
3. Profesionalitas guru membutuhkan upaya pendataan kembali terhadap guru agar mereka dapat dikembangkan.

2.3 Prinsip pengembangan Profesi Guru

Sudarwan Danim (2011 : 92) menyebutkan ada dua prinsip pengembangan profesi guru yaitu prinsip umum dan khusus. Prinsip umum pengembangan profesi guru adalah sebagai berikut:

- Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural , dan kemajemukan bangsa.
- Satukesatuan yang sitematis dengan sistem yang terbuka dan multimakna.
- Suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat.
- Memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Prinsip khusus atau operasional pengembangan profesi guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Ilmiah, dimana keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kompetensi dan indikator harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- Relevan, dimana rumusnya berorientasi pada tugas pokok dan fungsi guru sebagai pendidik profesional.
- Sistematis, dimana setiap komponen dalam kompetensi jabatan guru berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- Konsisten, dimana adanya hubungan yang ajeg dan taat asas antar kompetensi dan indikator.
- Aktual dan kontekstual yakni rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan iptek.
- Fleksibel, dimana rumusan kompetensi dan indikator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- Demokratis, dimana setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan pengembangan keprofesionalitasnya.
- Objektif, dimana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya dengan mengacu pada hasil penilaian yang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator terukur dari kompetensi profesinya.
- Komprehensif, dimana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya untuk mencapai kompetensi profesi dan kinerja yang bermutu dalam memberikan layanan pendidikan.
- Memandirikan, dimana setiap guru secara terus menerus diberdayakan untuk mampu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan, sehingga memiliki kemandirian profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya.
- Profesional, dimana pengembangan profesi dan karier guru dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas.
- Bertahap, dimana pengembangan profesi dan karier guru dilaksanakan secara bertahap agar guru benar-benar mencapai puncak profesionalitas.
- Berjenjang, dimana pengembangan profesi guru dilaksanakan secara berjenjang berdasarkan jenjang kompetensi atau tingkat kesulitan kompetensi yang ada pada standar kompetensi.

- Berkelanjutan, dimana pengembangan profesi guru dilaksanakan secara berkelanjutan karena perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta adanya kebutuhan penyegaran kompetensi guru.
- Accountable, dimana pengembangan profesi guru dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik.
- Efektif, dimana pelaksanaan pengembangan profesi guru harus mampu memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak terkait.
- Efisien, dimana pelaksanaan pengembangan profesi guru harus didasari atas pertimbangan penggunaan sumber daya seminimal mungkin untuk hasil yang optimal

2.4 Kegiatan Pengembangan Profesi Guru

Setiap guru wajib melakukan berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Lingkup kegiatan guru tersebut meliputi:

1. Mengikuti pendidikan.
2. Menangani proses pembelajaran.
3. Melakukan kegiatan pengembangan profesi.
4. Melakukan kegiatan penunjang.

Berkaitan dengan program Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah, maka penulisan karya ilmiah adalah salah satu dari kegiatan pengembangan profesi guru. Kegiatan pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya maupun lingkup sekolah pada khususnya.

2.5 Jenis-jenis Kegiatan Pengembangan Profesi Guru

Inisiatif pengembangan keprofesian guru idealnya banyak berasal dari prakarsa lembaga. Atas dasar ini, diasumsikan munculnya proses pembiasaan, yang kemudian guru dapat tumbuh dengan sendirinya. Tentu saja, semua itu juga berawal dari prakarsa guru secara individual. Menurut Sudarwan Danim (2011 : 94) Apabila dilihat dari sisi prakarsa lembaga, pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat, antara lain:

1. Pendidikan dan Pelatihan

a. *In-House Training* (IHT)

Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi bisa juga secara internal dengan cara dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki guru lain. Program ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya.

b. Program Magang

Program magang merupakan pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini diperuntukkan bagi guru dan dapat dilakukan selama periode tertentu misalnya, magang di sekolah. Program magang ini dipilih dengan alasan bahwa keterampilan tertentu yang memerlukan pengalaman nyata.

c. Kemitraan sekolah

Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dan sekolah yang kurang baik, antara sekolah negeri atau sekolah swasta. Pembinaan lewat mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa agar terjadi transfer nilai-nilai kebaikan dari beberapa keunikan dan kelebihan yang dimiliki mitra kepada mitra lain. Misalnya dalam bidang manajemen sekolah

d. Belajar jarak jauh

Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan internet dan sejenisnya. Pelatihan jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibu kota kabupaten atau provinsi.

e. Pelatihan berjenjang dan khusus

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Sedangkan pelatihan khusus

(spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.

- f. Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya
Kursus singkat dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- g. Pembinaan internal oleh sekolah
Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guruguru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, dan diskusi dengan rekan sejawat.
- h. Pendidikan lanjut
Pembinaan guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar baik dalam maupun luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

2. Non-pendidikan dan pelatihan

- a. Diskusi masalah pendidikan
Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami sekolah. melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan kariernya.
- b. Seminar
Pengikutsertaan guru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- c. *Workshop*
Kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan kariernya. Workshop dapat dilakukan, misalnya dalam kegiatan menyusun K-13, analisis kurikulum, pengembangan silabus, serta penulisan rencana pembelajaran.

d. Penelitian

Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen, ataupun jenis lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

e. Penulisan buku/ bahan ajar

Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran, ataupun buku dalam bidang pendidikan.

f. Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.

g. Pembuatan karya teknologi/ karya seni

Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat

Selain kegiatan-kegiatan pengembangan profesi yang dikemukakan Sudarwan Danim, terdapat berbagai model pengembangan profesi guru yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

Menurut Richard dan Lockhart (2000) (Sobri, 2016) terdapat beberapa model pengembangan profesional guru, meliputi:

- 1) Keikutsertaan dalam konferensi (*conference participation*)
- 2) Workshop dan seminar (*workshops and in service seminars*)
- 3) Kelompok membaca (*reading groups*)
- 4) Pengamatan kolega (*peer observation*)
- 5) Penulisan jurnal/catatan harian guru (*writing teaching diaries/journals*)
- 6) Kerjaprojek (*project work*)
- 7) Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)
- 8) Portofolio mengajar (*teaching portfolio*)
- 9) Mentoring (*mentoring*)

Sedangkan menurut Kennedy (2005) (Sobri, 2016) menyatakan ada sembilan model pengembangan profesionalisme guru, yaitu:

- a. Training model
- b. Award-bearing model
- c. Deficit model

- d. Cascade model
- e. Standards-based model
- f. Coaching/mentoring model
- g. Community of practice model
- h. Action research model
- i. Transformative model. Masing-masing mempunyai karakteristik yang disesuaikan dengan kebutuhan guru

Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan beberapa alternatif program pengembangan profesional guru, yaitu:

- a) Program peningkatan kualifikasi guru atau program studi lanjut,
- b) Program penyetaraan dan sertifikasi,
- c) Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi,
- d) Program supervisi pendidikan,
- e) Program pemberdayaan MGMP,
- f) Simposium guru,
- g) Program tradisional lainnya, misalnya CTL, PTK, penulisan karya ilmiah,
- h) Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah,
- i) Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah,
- j) Melakukan penelitian,
- k) Magang,
- l) Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan,
- m) Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi,
- n) Menggalang kerjasama dengan teman sejawat.

Diaz dan Maggioli (2003) (Sobri, 2016) menambahkan enam model atau pendekatan, yaitu:

- a) Rancangan konferensi (*conference plan*)
- b) Pemantauan kolega (*peer coaching*)
- c) Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)
- d) Kelompok belajar kolaboratif (*collaborative study groups*)
- e) Rencana pengembangan pribadi (*individual development plan*)
- f) Jurnal percakapan (*dialog journals*)

Selanjutnya Castetter (Sobri, 2016) juga menyampaikan lima model pengembangan profesional guru, yaitu:

- a. Pengembangan guru yang dipandu secara individual (*individual guided staff development*)
- b. Observasi atau penilaian (*observation/assessment*)
- c. Keterlibatan dalam proses pengembangan/ peningkatan
- d. Pelatihan (*training*)
- e. Pemeriksaan (*inquiry*)

2.6 Kegiatan Manajer Pendidikan Terhadap Pengembangan Profesi Guru

Membicarakan tentang profesionalisme guru, tentu tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pengembangan profesi guru itu sendiri. Secara garis besarnya, kegiatan pengembangan profesi guru dapat dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu :

1). Pengembangan Intensif (*intensive development*)

Pengembangan intensif (*intensive development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan pimpinan terhadap guru yang dilakukan secara intensif berdasarkan kebutuhan guru. Model ini biasanya dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pertemuan balikan atau refleksi. Teknik pengembangan yang digunakan antara lain melalui pelatihan, penataran, kursus, loka karya, dan sejenisnya.

2). Pengembangan kooperatif (*cooperative development*)

Pengembangan kooperatif (*cooperative development*) adalah suatu bentuk pengembangan guru yang dilakukan melalui kerja sama dengan teman sejawat dalam suatu tim yang bekerja sama secara sistematis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian masukan, saran, nasehat, atau bantuan teman sejawat. Teknik pengembangan yang digunakan bisa melalui pertemuan KKG atau MGMP/MGBK. Teknik ini disebut juga dengan istilah *peer supervision* atau *collaborative supervision*.

3). Pengembangan Mandiri (*self directed development*)

Pengembangan mandiri (*self directed development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri sendiri. Bentuk ini memberikan otonomi secara luas kepada guru. Guru berusaha untuk merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan menganalisis balikan untuk pengembangan diri sendiri. Teknik yang digunakan bisa melalui evaluasi diri (*self evaluation/self supervision*) Idealnya, setiap guru dapat melibatkan diri dalam ketiga jenis kegiatan pengembangan profesi di atas. Jika seorang guru tidak

satupun berusaha melibatkan diri (dilibatkan) dalam ketiga jenis kegiatan pengembangan profesi tersebut, maka hampir bisa dipastikan dia akan terpuruk secara profesi.

Di antara ketiga jenis kegiatan pengembangan profesi di atas, kegiatan pengembangan mandiri (self directed development) tampaknya merupakan sebuah alternatif yang paling memungkinkan. Secara psikologis, guru akan memiliki kemerdekaan diri yang lebih dalam menjalani tugas-tugas profesionalnya, tanpa banyak bergantung dan tekanan dari pihak luar.

2.7 Model Pengembangan Profesi Guru

Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan dengan perubahan, baik itu secara perorangan, kelompok atau dalam satu sistem yang diatur oleh lembaga. Dibawah ini adalah model pengembangan guru, yaitu :

1). Model Pengembangan Guru

Individual guided staff development (Pengembangan guru yang dipadu secara individual) Para guru dapat menilai kebutuhan belajar mereka dan mampu belajar aktif serta mengarahkan diri sendiri. Para guru harus dimotivasi saat menyeleksi tujuan belajar berdasarkan penilaian personil dari kebutuhan mereka.

2). Observation/Assessment

Observasi dan penilaian dari intruksi menyediakan guru dengan data yang dapat direfleksikan dan dianalisis untuk tujuan peningkatan belajar siswa. Refleksi oleh guru pada praktiknya dapat ditingkatkan oleh observasi lainnya.

3). Involvement In A Development/Improvement Process

Pembelajaran orang dewasa lebih efektif ketika mereka perlu untuk mengetahui atau perlu memecahkan suatu masalah. Guru perlu untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui keterlibatan pada proses peningkatan sekolah atau pengembangan kurikulum.

4). Training (Pelatihan)

Ada teknik-teknik dan perilaku-perilaku yang pantas untuk ditiru guru dalam kelas. Guru-guru dapat merubah perilaku mereka dan belajar meniru perilaku dalam kelas mereka. Inquiry (Pemeriksaan) Pengembangan profesional adalah studi kerjasama oleh para guru sendiri untuk permasalahan dan isu yang timbul dari usaha untuk membuat praktik mereka konsisten dengan nilai-nilai bidang pendidikan.

2.8 Ciri-ciri Guru Profesional

GPM memiliki ciri-ciri sebagai professional sungguhan. Ciri-ciri itu terefleksi dari perilaku kesehariannya sebagai GPM. Hasil study beberapa ahli mengenai sifat-sifat atau karakteristik profesi, yang secara taat asas dimiliki dan dijunjung tinggi oleh GPM, yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

4. Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan. Termasuk dalam kerangka ini, pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki oleh seorang penyandang profesi.
5. Memiliki pengetahuan spesialisasi. Pengetahuan spesialisasi mengkhususkan penguasaan bidang keilmuan tertentu. Guru yang sesungguhnya harus memiliki spesialisasi bidang studi (subject matter) dan penguasaan metodologi pembelajaran.
6. Menjadi anggota organisasi profesi. Dibuktikan dengan kepemilikan kartu anggota, pemahaman terhadap norma–norma organisasi, kepatuhan terhadap kewajiban dan larangan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut.
7. Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien. Pengetahuan khusus itu bersifat aplikatif dimana aplikasinya didasari atas kerangka teori yang jelas dan teruji.
8. Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan atau communicable. GPM mampu berkomunikasi sebagai guru dalam makna apa yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.
9. Memiliki kapastitas mengorganisasikan kerja secara mandiri dan selforganization. Istilah mandiri disini berarti kewenangan kademiknya melekat pada diri sendiri.
10. Mementingkan kepentingan orang lain (altruism). Memberikan layanan kepada anak didik pada saat bantuan itu diperlukan.
11. Memiliki kode etik. Kode etik dijadikan norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru–guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik.
12. Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas. Dalam bekerja GPM memiliki tanggung jawab kepada komunitas terutama anak didiknya.
13. Mempunyai sistem upah. Sistem upah yang dimaksud disini adalah standar gaji yang terima oleh guru.

14. Budaya professional. Budaya profesi dapat berupa penggunaan symbol yang berbeda dengan simbol–simbol untuk profesi lain.
15. Melaksanakan pertemuan professional tahunan. Pertemuan ini dapat dilakukan dalam bentuk forum guru, seminar, diskusi panel, workshop.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

- Pengembangan Profesi Guru adalah kegiatan pengembangan kompetensi Guru yang harus di laksanakan sesuai dengan kebutuhan secara bertahap dan berkelanjutan.
- Strategi yang bisa dilakukan untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi pengembangan profesi guru, yaitu: strategi perubahan paradigma dan strategi debirokratisasi.
- Prinsip pengembangan profesi guru terdiri dari prinsip umum dan khusus. Prinsip umum pengembangan profesi guru salah satunya adalah satu kesatuan yang sistematis dengan sistem yang terbuka dan multihak. Sedangkan prinsip khususnya salah satunya adalah ilmiah.
- Kegiatan pengembangan profesi guru meliputi: mengikuti pendidikan, menangani proses pembelajaran, melakukan kegiatan pengembangan profesi, dan melakukan kegiatan penunjang.
- Jenis-jenis kegiatan pengembangan profesi guru adalah pendidikan dan pelatihan, Non-pendidikan dan pelatihan.
- Jenis kegiatan manajer pendidikan terhadap pengembangan profesi guru adalah pengembangan intensif (intensive development), pengembangan kooperatif (cooperative development), dan pengembangan mandiri (self directed development).
- Model pengembangan profesi guru terdiri dari model pengembangan guru, observation/assessment, involvement in a development/improvement process, training (pelatihan)
- Ciri-ciri guru profesional salah satunya adalah memiliki pengetahuan spesialisasi.

3.2 Saran

Untuk saran penulis sendiri semoga makalah ini bisa memberikan manfaat mengenai pengembangan profesional guru nantinya dalam melaksanakan profesinya dan meningkatkan profesi yang sesuai dengan dengan bidang mereka. Sebagaimana Yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung : Alfabeta, 2011)
- Sumidjo, Wahjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999)
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007)
- Pahrudin. 2015. *Peningkatan Kinerja dan Pengembangan Profesionalitas Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sobri, Ahmad Yusuf. 2016. *Model-Model Pengembangan Profesionalisme Guru*. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII. Malang.